



## **BENTUK DAN FUNGSI KATA VERBA BAHASA DAYAK BAKATI' DIALEK PALAYO DESA BANI AMAS KECAMATAN BENGKAYANG**

Yosua<sup>1)</sup>, Mardian<sup>2)</sup>, Safrihady<sup>3)</sup>

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Singkawang,**

*E-mail: Sungkutnagah@gmail.com, Mardian@gmail.com, safrihady@gmail.com*

---

**Keywords :**

**Verba; Bahasa Dayak Bakati' dialek Palayo; Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang.**

**ABSTRACT**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan verba bahasa Dayak Bakati' dialek Palayo Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang. Tujuan sub masalah dalam penelitian ini meliputi, mendeskripsikan bentuk verba bahasa Dayak Bakati' Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang, mendeskripsikan fungsi verba bahasa Dayak Bakati' Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekriptif. Bentuk penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bani Amas yang berjumlah 6 informan. Data dalam penelitian ini adalah tuturan antarmasyarakat yang terdapat verba bahasa Dayak Bakati' dialek Palayo Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa verba bahasa Dayak Bakati' dialek Palayo memiliki dua bentuk, yaitu bentuk dasar berjumlah 27 data, bentuk turunan berjumlah 20 data. Fungsi verba terbagi menjadi 4, yaitu verba berfungsi predikat berjumlah 41 data, verba berfungsi sebagai subjek berjumlah 7 data, verba berfungsi sebagai objek 2 data, verba berfungsi sebagai keterangan berjumlah 8 data.*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi manusia. Melalui bahasa segala sesuatu dapat dipahami dan dimengerti sesuai dengan apa yang dimaksud oleh seseorang dalam berkomunikasi kepada orang lain. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai bahasa perlu ditingkatkan untuk membina dan mengembangkan bahasa. Widjono (2012:20) "Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya". Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimiliki kepada orang lain. Secara umum bahasa digunakan untuk komunikasi individu dengan individu, dan individu dengan kelompok. Peranan bahasa sebagai alat interaksi sosial juga sangat besar. Bahasa muncul dan diperlukan dalam segala kegiatan seperti pada bidang pendidikan, keagamaan, bidang perdagangan, bidang politik, bidang militer, bidang kebudayaan, bidang sosial, dan lain-lain. Bahasa juga berperan sebagai sarana ilmu, seni sastra, dan pengungkapan budaya. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa bahasa telah benar-benar menjadi satu-satunya cara atau wahana untuk menyampaikan ilmu pengetahuan baik dalam sekolah formal maupun nonformal sehingga kita bisa memahami bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari.

Bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan nasional sekaligus kebudayaan daerah. Sebagai bagian dari kebudayaan nasional, bahasa daerah yang masih tumbuh dan berkembang di wilayah Indonesia harus dipelihara kelestariannya. Dengan demikian, bahasa daerah juga akan terus berkembang dengan mengikuti perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri. Ada beberapa masalah yang berkaitan dengan pemeliharaan bahasa daerah antara lain: *Pertama*, bahasa daerah untuk zaman sekarang jarang digunakan oleh penutur mudanya dalam berkomunikasi karena lebih memilih bahasa gaul; *kedua*, kemajuan teknologi yang begitu pesat sehingga mempengaruhi bahasa daerah itu sendiri; *ketiga*, bahasa daerah jarang digunakan sebagai objek penelitian. Dari beberapa masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap bahasa daerah. Bahasa daerah juga perlu mendapat perhatian khusus, karena sekarang begitu banyak hal yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa daerah. Pengaruh itu mulai dari perkembangan di dunia pendidikan yang dulu banyak orang daerah yang tidak bersekolah sekarang mulai sadar akan pendidikan. Menurut persebarannya ada beberapa bahasa daerah yang terdapat di Kabupaten Bengkayang, yaitu: bahasa Banyadu', bahasa Melayu dialek Sambas, bahasa Kek suku Tionghoa, dan Bahasa Dayak Bakati'. Dari beberapa bahasa daerah yang ada di Kabupaten penulis tertarik untuk meneliti bahasa Dayak Bakati', karena bahasa Dayak Bakati' ini merupakan bahasa yang berasal dari suku Dayak yang berada di Kabupaten Bengkayang.

Bahasa Dayak Bakati' merupakan bahasa daerah suku Dayak yang daerah pemakaiannya meliputi beberapa wilayah yang ada di Kecamatan Bengkayang. Kecamatan Bengkayang terdiri atas 2 kelurahan dan 4 desa, yaitu: Kelurahan Bumi Emas, Kelurahan Sebalu, Desa Bani Amas, Desa Setia Budi, Desa Tirta Kencana, Desa Bakti Mulya. Bahasa Dayak Bakati' menarik untuk diteliti karena: *pertama*, penulis ingin mempertahankan keaslian bahasa Dayak Bakati'; *kedua*, bahasa ragam lisan seperti bahasa Dayak Bakati' dialek Palayo mudah sekali berubah karena pengaruh bahasa lain; *ketiga*, bertujuan melestarikan bahasa Dayak Bakati'. Adapun desa yang menggunakan atau penutur bahasa Dayak Bakati' Dialek Palayo adalah Desa Bani Amas. Desa Bani Amas diambil dari nama Jubata (Tuhan) yang menandai Gunung Bawang. Desa Bani Amas terdiri dari 2 (dua) Dusun yaitu: Dusun Temonong Dan Dusun Sentagi. Pemakaian bahasa Dayak Bakati' dialek Palayo yang luas sehingga penulis membatasi lokasi penelitian yaitu, Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang. Ada beberapa alasan penulis memilih lokasi tersebut berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut: (1) penduduk Desa Bani Amas masih aktif menggunakan bahasa asal, yaitu bahasa Dayak Bakati' Dialek Palayo sebagai bahasa pergaulan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat, (2) desa tersebut menjadi pusat pelaksanaan pendidikan, dibuktikan dengan adanya sekolah dasar, Sekolah Tinggi Theologia Reformasi dan kantor desa (3) Desa Bani Amas merupakan pusat kebudayaan lokal, dibuktikan dengan adanya Sanggar Benua Palayo (4) mayoritas penduduk Desa Bani Amas menggunakan bahasa Dayak Bakati' dialek Palayo.

Bahasa Dayak Bakati' Dialek Palayo yang disingkat /BDBDP/ merupakan alat komunikasi dalam keluarga dan antarmasyarakat Dayak Desa Bani Amas, dan sebagai pengungkap gagasan pikiran dan kehendak penuturnya. Penutur utama dari BDBDP adalah masyarakat suku Dayak yang berada di Kabupaten Bengkayang khususnya di Desa Bani Amas. Sampai sekarang, bahasa ini masih digunakan oleh masyarakat Dayak di Desa Bani Amas. Sebagian besar masyarakat Desa Bani Amas menggunakan BDBDP

sebagai alat komunikasi dalam pergaulan sehari-hari. Selain dipergunakan sebagai alat komunikasi, BDBDP merupakan identitas dan kebanggaan masyarakat setempat, sebagai bahasa dalam upacara adat masyarakat di Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang. Bahasa Dayak Bakati' dialek Palayo ini memiliki keunikan tersendiri yang menjadi ciri khas bahasa ini. Ciri khas tersebut dapat dilihat dari kayanya istilah-istilah kata kerja yang ada dalam bahasa tersebut. Kata kerja dalam BDBDP, terdapat banyak istilah yang digunakan, antara lain: contoh pada kata "*Bait*" yang berarti *enak* jika yang dibicarakan adalah makanan, dan bermakna *sembuh* jika yang dibicarakan adalah pasien atau orang sakit. Keunikan lainnya, yaitu dalam kata kerja bahasa Indonesia terdapat dua kata tetapi dalam bahasa Bakati hanya satu kata, contohnya "*cuci tangan*" dalam bahasa Bakati "*Umi*". Mengingat pentingnya peranan BDBDP, maka perlu dilakukan upaya untuk memelihara dan melestarikan bahasa daerah tersebut. Cara yang dapat dilakukan agar BDBDP tetap terjaga dan terpelihara kelestariannya, yaitu melalui penelitian yang bertujuan mendokumentasikan BDBDP.

Penulis tertarik untuk meneliti verba bahasa Dayak Bakati' dialek Palayo karena dalam bahasa Bakati' dialek Palayo terdapat verba dan hal ini belum pernah diteliti. Hal yang mendasar penulis tertarik untuk menganalisis verba bahasa Dayak Bakati' dialek Palayo, yaitu: *pertama*, belum ada penelitian verba yang dilakukan tentang bahasa Dayak Bakati' dialek Palayo; *kedua*, penulis ingin memperkenalkan BDBDP kepada masyarakat luas; *Ketiga*, penulis ingin mengangkat serta mensosialisasikan BDBDP agar tetap dipertahankan sebagai bahasa pengantar di dunia pendidikan sebagai upaya menjangkau peserta didik yang belum mampu mengikuti pelajaran yang disampaikan dalam bahasa Indonesia; *keempat*, penelitian terhadap bahasa Bakati' dialek Palayo berarti menambah inventarisasi penemuan ilmiah tentang bahasa daerah yang ada di Indonesia; *Kelima*, BDBDP memiliki peranan penting bagi masyarakat penutur, yaitu digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Penulis tertarik melakukan di bidang kebahasaan (linguistik), khususnya morfologi verba, dengan alasan bahwa morfologi merupakan ilmu linguistik yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata.

Ada beberapa penelitian serupa mengenai kata verba yang sudah dilakukan, yaitu: oleh Asteria Endang (2013) dengan judul Medan Makna Verba Mengambil dalam Bahasa Dayak Banyadu'. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan komponen makna, jenis makna, dan fungsi semantis verba mengambil. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data penelitian ini adalah kata-kata yang mengandung makna verba mengambil. Sumber data adalah Bahasa Dayak Banyadu'. Teknik yang digunakan adalah teknik simak libat cakap dan alat pengumpulan data yaitu daftar pertanyaan, seperangkat perekam, kartu data, gambar dan foto. Hasilnya menunjukkan bahwa verba mengambil dalam bahasa Dayak Banyadu' ada dua yaitu mengambil menggunakan alat dan mengambil tanpa alat. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa verba mengambil yang terdapat dalam BDB berjumlah 52 leksem dan dibagi menjadi dua yaitu mengambil menggunakan alat dan mengambil tanpa alat.

Persamaan dari penelitian Endang (2013) dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah menganalisis kata kerja. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pada objeknya kalau Endang (2013) objeknya penelitiannya adalah bahasa Banyadu' sedangkan penelitian ini adalah BDBDP di Desa Bani Amas. Objek yang dilakukan Endang (2013) yaitu menganalisis medan makna verba mengambil dengan alat dan medan makna mengambil tanpa alat. Sedangkan yang akan penulis analisis merupakan fungsi, bentuk, dan bentuk kata verba.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Fransiskus Antonius (2011) dengan judul "Bentuk Nomina Bahasa Dayak Banyadu'. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Data penelitian berbentuk nomina yang terdapat dalam BDB yang digunakan oleh masyarakat di Desa Untang Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. Sumber data penelitian adalah tuturan atau bahasa lisan dari penutur asli BDB yang diwakili tiga orang informan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, teknik bercerita, dan teknik studi dokumenter. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah daftar kata tentang nomina, cerita rakyat, dan gambar-gambar benda. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian terdiri dari ciri nomina BDB yang merupakan ciri morfologis dan ciri sintaksis nomina BDB. Berikutnya bentuk nomina BDB terdiri atas nomina bentuk dasar dan nomina bentuk turunan (penambahan prefiks *pan-*, *pany-*, *pang-*, *pam-*, dan *pa-*), perulangan (perulangan utuh /perulangan seluruh saja), dan pemajemukan hanya terdapat majemuk dasar saja, sedangkan nomina majemuk berafiks tidak terdapat dalam BDB. Nomina majemuk BDB berbeda dengan nomina majemuk dalam bahasa Indonesia bahwa dalam bahasa Indonesia nomina majemuk biasanya terdiri atas dua kata, namun dalam BDB bisa tiga kata.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Data dari penelitian ini adalah bentuk nomina yang terdapat dalam BDB yang digunakan oleh masyarakat di Desa Untang

Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. Sedangkan data dan sumber data dari penelitian yang akan penulis lakukan adalah verba Bahasa Dayak Bakati' dialek Palayo Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang. Persamaan penelitian Antonius (2013) dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama menganalisis jenis kata dalam morfologi.

Penelitian relevan lainnya juga dilakukan oleh Hermanto (2013) dengan judul Verba Bahasa Dayak Bakati' dialek Sejah. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi. Metode deskripsi merupakan suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mencatat dan menganalisis bahasa pada suatu masa tertentu dan bersifat sezaman. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran sebagaimana adanya tentang Verba Bahasa Dayak Bakati' dialek Sejah. Data dalam penelitian ini adalah Verba Bahasa Dayak Bakati' dialek Sejah dalam bahasa Dayak Bakati' yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bange Dusun Sejah Kecamatan Sanggau Ledo. Sumber data pada penelitian ini adalah bahasa Dayak Bakati' yang digunakan atau dituturkan oleh masyarakat di Dusun Sejah. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik wawancara, teknik pencatatan, teknik perekaman, teknik terjemahan, dan teknik menunjukkan gambar.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermanto (2013) yaitu sama-sama menganalisis verba Bahasa Dayak Bakati'. Data dalam penelitian ini adalah verba bahasa Dayak Bakati' dialek Sejah yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bange Dusun Sejah Kecamatan Sanggau Ledo. Sumber data pada penelitian ini adalah bahasa Dayak Bakati' yang digunakan atau dituturkan oleh masyarakat di Dusun Sejah sezaman. Sedangkan data dan sumber data dari penelitian yang akan penulis lakukan adalah verba bahasa Dayak Bakati' dialek Palayo Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang. Perbedaannya adalah objek kajiannya kalau Hermanto (2013) menganalisis bahasa Dayak Bakati' dialek Sejah Kecamatan Sanggau Ledo sedangkan yang penulis ini menganalisis bahasa Dayak Bakati' Dialek Palayo Kecamatan Bengkayang, berbeda tempat dan juga berbeda bahasa tuturnya.

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang. Data penelitian yang akan dilakukan adalah verba bahasa Dayak Bakati' dialek Palayo. Sumber data dalam penelitian ini adalah penduduk asli daerah tersebut. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka diperlukanteknik pengumpul data. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik simak, teknik wawancara, teknik rekam, dan teknik catat.

Berdasarkan uraian di atas alasan penulis tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan: *pertama*, bahasa Dayak Bakati' dialek Palayo masih digunakan sampai sekarang di kalangan penutur dan berkembang sesuai dengan kedudukan dan fungsinya; *Kedua*, bahasa Dayak Bakati' dialek Palayo sudah sangat dikenal dikalangan masyarakat khususnya di Kabupaten Bengkayang (non Dayak Bakati' dialek Palayo), ini terbukti dengan beredarnya lagu yang menggunakan bahasa Dayak Bakati' dialek Palayo walaupun penikmat lagu tidak memahami arti dari bahasa tersebut tetapi mereka sudah tahu bahwa lagu tersebut menggunakan bahasa Bakati' karena sering timbul kata "Kati"; *Ketiga*, bahasa Dayak Bakati' dialek Palayo begitu sulit untuk dipahami dan dimengerti karena bunyi bahasa Dayak Bakati' dialek Palayoberbeda dengan bahasa Indonesia, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat membantu dan mempermudah pemahaman tentang bahasa Bakati' dialek Palayo khususnya; *Keempat*, mobillitas masyarakat pengguna bahasa Dayak Bakati' dialek Palayo yang tinggi sehingga keaslian bahasa akan luntur bahkan punah, sehingga dengan adanya penelitian ini, penulis berusaha mendokumentasikan bahasa asli kepunyaan masyarakat Dayak Bakati' dialek Palayo; *Kelima*, penulis merupakan generasi penutur bahasa Dayak Bakati' dialek Palayo. Setelah melihat betapa pentingnya bahasa Bakati' dialek Palayo Bagi masyarakat Desa Bani Amas, maka penulis ingin melakukan penelitian dan mendokumentasikan bahasa Dayak Bakati' dialek Palayo. Penelitian dalam pendokumentasian bahasa dapat dilakukan secara bertahap.

## METODE

### A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Moeleong (dalam Endang, 2013:6) menyatakan "deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka". Secara etimologis deskripsi berarti menguraikan dan memberikan pemahaman yang secukupnya.

### B. Bentuk Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian bentuk kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau

lisan. Menurut Cristine.D (dalam Hermanto 2013:3) menyatakan “ penelitian kualitatif adalah penelitian berfokus pada kata, bukannya angka, walaupun adakala angka digunakan untuk menandai frekuensi kehadiran suatu tema pada transkrip, atau terjadinya tindakan tertentu.” Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014:4) mendefinisikan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku dan pelaku yang dapat diamati.

### **C. Sumber Data dan Data**

#### **1. Sumber Data**

Menurut Lofland (dalam Mahsun, 2014:157) mengatakan “bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan yang dideskripsikan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sumber data dalam penelitian ini adalah Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari informan yang diperlukan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang penutur asli Dayak Bakati dialek Palayo supaya data yang didapatkan lebih valid. Penelitian ini memerlukan sumber data dengan cara ketemu langsung dengan informan.

#### **2. Data**

Menurut Rulam (2016:107) menyatakan “data merupakan entitas paling kecil atau paling rendah atau unsur-unsur yang direkam hasil dari pengalaman, observasi, eksperimen, atau situasi serupa lainnya.” Data dalam hasil penelitian ini adalah verba bahasa Dayak Bakati Dialek Palayo yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang diduga terdapat verba pada bahasa Dayak Bakati dialek Palayo.

### **D. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

#### **a) Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2016:224), mengemukakan “teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah teknik simak, wawancara dan rekam. Menurut Mahsun (2017:91) teknik simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa”. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis”. Menurut mahsun (2017:134) teknik rekam merupakan teknik yang hanya dapat digunakan pada saat penerapan teknik capak semuka”.

#### **b) Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpul data adalah media yang digunakan dalam memperoleh data di lapangan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai instrumen kunci. Kedudukan penulis sebagai instrumen utama, yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan penganalisis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor penelitian. Dengan kemampuan dan pengetahuannya diharapkan penulis dapat mencari dan menemukan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang isinya terdiri dari teks maka setelah data terkumpul maka penulis melakukan analisis teks dengan memasukan ke dalam kelompok-kelompok kata dan menentukan maknanya. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode padan *intralingual*. Menurut Mahsun (2017:120) menyatakan “ metode padan *intralingual* adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda”.

#### **a) Tahap Persiapan Data**

1. Penulis mendeskripsikan data hasil wawancara
2. Penulis melakukan reduksi atau menghilangkan data yang tidak diperlukan dalam hasil rekaman.
3. Penulis mengidentifikasi atau menentukan data yang sudah dikelompokkan yang kemudian akan dianalisis serta membuat simpulan.
4. Penulis mengklasifikasikan atau mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda berdasarkan rumusan masalah.

#### **b) Tahap Analisis Data**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan *intralingual*. Menurut Mahsun (2017:120) menyatakan “metode padan *intralingual* adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda”. Metode ini kemudian diterapkan dalam pelbagai teknik analisis berdasarkan permasalahan penelitian.

1. Analisis berdasarkan bentuk kata verba
  2. Analisis fungsi kata verba
  3. Analisis makna
- c) Menyimpulkan data

#### **d) Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data berfungsi untuk menguji kesahihan (Validitas) dan keandalan data. Langkah ini dilakukan dengan dua cara.

##### **1. Diskusi Teman Sejawat**

Teknik diskusi teman sejawat, yaitu dengan berdiskusi bersama teman yang bentuk penelitiannya serupa dengan penelitian penulis dengan cara berdiskusi. Menurut Moeleong (2014:332) diskusi teman sejawat ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan dengan jalan menggumpulkan rekan-rekan sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama terhadap apa yang sedang diteliti. Dengan bersama mereka, penulis dapat mereview persepsi, pandang dan analisis yang sedang dilakukan.

##### **2. Triangulasi**

Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini selain diskusi teman sejawat adalah teknik triangulasi. Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada. Sugiyono (2016:330) mengatakan bahwa, “bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data”. Terdapat dua strategi pada triangulasi metode. Patton (dalam Moeleong, 2014:331) mengatakan bahwa, “strategi tersebut terdiri atas (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan beberapa metode yang sama”. Dalam hal ini, triangulasi metode merujuk pada teknik pengabsahan data primer dengan cara mengumpulkan data lain yang sesuai berdasarkan penggunaan metode lain. Jika data primer diperoleh dengan cara making conceptual coherence (kesesuaian antara data empiris dengan konsep rujukan, (data skunder yang memvalidasi diperoleh cara atau metode lain seumpamanya konsultasi).

Konsultasi diajukan kepada mereka yang memiliki otoritas atau kewenangan keilmuan yang terkait. Dalam hal ini, karena penulis adalah mahasiswa yang berada dalam bimbingan dosen, maka dosen pembimbing yang telah ditetapkan akan menguji atau mengecek kembali data primer sampai data tersebut benar-benar valid. Dapat disimpulkan bahwa pengecekan keabsahan data dalam penelitian yang berjudul analisis verba bahasa Dayak Bakati’ Dialek Palayo ini menggunakan teknik diskusi teman sejawat dan triangulasi. Teknik diskusi teman sejawat merupakan teknik dimana penulis melakukan diskusi dengan teman yang satu penelitian. Sedangkan teknik triangulasi atau biasa disebut sebagai pengecekan ulang isi dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan memanfaatkan sumber dan metode yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang verba bahasa Dayak Bakati’ Dialek Palayo Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang, maka peneliti menemukan hasil mengenai verba bahasa Dayak Bakati’ dialek yaitu:

1. Bentuk verba bahasa Dayak Bakati’ dialek Palayo Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang.
  - a. Bentuk dasar verba bahasa Bakati’ dialek Palayo Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang berjumlah 27 data, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Narima* "terima"  
KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK SESEORANG BERCERITA TENTANG MASA LALUNYA SAAT BERPESTA

"*ee bak aning ayu narima matu rajak idu*"  
'ee kan ada orang **terima** mata telinga dulu.'

(Data 6)

Kata yang dicetak tebal merupakan bentuk dasar dari kata kerja karena bentuk verba yang dapat berdiri sendiri tanpa afiksasi. Kata *narima* merupakan bentuk verba hal ini dikarenakan kata *narima* berarti perbuatan yang menerima sesuatu.

- 2) *Ano* "pergi"  
KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK SESEORANG BERCERITA TENTANG SAAT DIA PERGI UNTUK PENGUSULAN KEPALA BINUA PALAYO.

"*ano, Tapi lalu madi ket diah.*"  
'**pergi**, tetapi hanya singgah disini'

(Data 32)

Kata yang dicetak tebal merupakan bentuk dasar karena dapat berdiri sendiri tanpa ada afiksasi. Kata *ano* merupakan bentuk verba hal ini dikarenakan kata *ano* berarti perbuatan berjalan meninggalkan suatu tempat menuju ke tempat lain.

- 3) *Serita* "Bicara"  
KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK SESEORANG BERCERITA TENTANG TUGAS SEORANG KEPALA ADAT.

"*kalo tipani serita kat sok melesehku*"  
'kalau tidak tahu **bicara** kena orang menghina kau'

(Data 14)

yang dicetak tebal merupakan bentuk dasar karena dapat berdiri sendiri tanpa ada afiksasi. Kata *serita* merupakan bentuk verba hal ini dikarenakan kata *serita* berarti perbuatan menyampaikan ide atau pendapat.

- 4) *ile* "lihat"  
KONTEKS: PADA ACARA ADAT SESEORANG MENYAMPAIKAN TENTANG KAYU BAKAR UNTUK RENCANA PESTA ADAT.

"*paka ile kayuw ek kati*"  
'tiba-tiba **lihat** kayu tidak ada'

(Data 86)

Kata yang dicetak tebal merupakan bentuk dasar karena dapat berdiri sendiri tanpa ada afiksasi. Kata *ile* merupakan bentuk verba hal ini dikarenakan kata *ile* berarti perbuatan yang menggunakan mata untuk memandang.

- 5) *Beradat* "Sopan"  
KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK SESEORANG BERCERITA TENTANG TUGAS SEORANG KEPALA ADAT.

"*ti beradat bait masok agama tau*"  
'tidak **sopan** bagus masuk agama saja'

(Data 14)

Kata yang dicetak tebal merupakan bentuk dasar karena dapat berdiri sendiri tanpa ada afiksasi. Kata *beradat* merupakan bentuk verba hal ini dikarenakan kata *beradat* berarti perbuatan yang memperlihatkan tingkah laku yang baik.

- 6) *Dangah* "Dengar"  
KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK SESEORANG MENYAMPAIKAN TENTANG SIAPA KEPALA BINUA PALAYO YANG TERPILIH.

"*kit dangah bah Sakum*"  
'saya **dengar** sih Sakum'

(Data 46)

Kata yang dicetak tebal merupakan bentuk dasar karena dapat berdiri sendiri tanpa ada afiksasi. Kata *dangah* merupakan bentuk verba hal ini dikarenakan kata *dangah* berarti perbuatan menangkap suara atau bunyi menggunakan telinga

b) Bentuk turunan verba bahasa Bakati' dialek Palayo Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang berjumlah 20 data.

1) Verba turunan /BDBDP/ memiliki prefiks *Ng-*, *Ny-*, *M-*, *nge-*, *kat-*, *Me-*

a) Prefiks *Ng-*

(1) *Ngusul* afiks+dasar *Ng+usul* "mengaju"

KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK

SESEORANG MENYAMPAIKAN TENTANG PENGALAMAN SAAT IKUT BERPARTISIPASI DALAM PEMILIHAN KEPALA BINUA PALAYO.

"*ngusul* ketua binua dame kan"

'**Mengaju** ketua wilayah kemaren'

(Data 30)

Kata *ngusul* merupakan bentuk verba turunan karena terbentuk dari *afiks+ dasar* yang bermaksud mengajukan seseorang sebagai kepala wilayah. Kata *Ngusul* merupakan bentuk turunan yang menyatakan perbuatan mengajukan seseorang.

(2) *Ngunan* afiks+dasar *Ng+unan* "mengundang"

KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK

SESEORANG MENYAMPAIKAN TENTANG ORANG-ORANG YANG DIUNDANG SAAT PEMILIHAN KEPALA BINUA PALAYO.

"*dakoh bah da kat ngunan sok da pani atur adat semaan*"

'itu yang **mengundang** orang yang pandai atur ada semua'

(Data 52)

Kata yang dicetak merupakan verba turun karena verba tersebut terdapat *afiks+ dasar*. Kata *ngunan* merupakan bentuk verba turunan yang bermaksud perbuatan mengajak orang lain dalam suatu acara.

(3) *Ngukuh* afiks+dasar *Ng+kukuh* "mengukuh"

KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK

SESEORANG MENYAMPAIKAN TENTANG ORANG-ORANG YANG DIUNDANG SAAT PEMILIHAN KEPALA BINUA PALAYO.

"*tanpa harus kelurahan da ngukuh ek meh*"

'**memang harus yang melantik**'

(Data 69)

Kata yang dicetak merupakan verba turun karena verba tersebut terdapat afiks *Ng-+ dasar*. Kata *ngukuh* merupakan bentuk verba turunan yang bermaksud perbuatan menetapkan seseorang untuk menjadi ketua.

(4) *Ngurus* afiks+dasar *Ng+urus* "mengurus"

KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK

SESEORANG MENYAMPAIKAN TENTANG DIA MELIHAT KEPALA BINUA MENGURUSAN BATAS WILAYAH.

"*ikit ile sama SeDapit koh idu, Senilang koh idu ngurus batas benua ta*"

'saya lihat bapak Si Dapit itu dulu, Si Nilang itu **menyelesaikan masalah** batas wilayah'

(Data 69)

Kata yang dicetak merupakan verba turun karena verba tersebut terdapat afiks *Ng-+ dasar*. Kata *ngurus* merupakan bentuk verba turunan yang bermaksud perbuatan menyelesaikan masalah.

(5) *Ngubu* afiks+dasar *Ng+kubu* "mengumpul"

KONTEKS: PADA ACARA ADAT SESEORANG MENYAMPAIKAN TENTANG KAYU BAKAR DIGANTI MENGGUNAKAN KULIT COKLAT UNTUK RENCANA PESTA ADAT.

"*maseh aning ku ngubu ek*"

'**masih ada kamu mengumpulkannya**'

(Data 92)

Kata yang dicetak merupakan verba turun karena verba tersebut terdapat afiks *Ng-+ dasar*. Kata *ngubu* merupakan bentuk verba turunan yang

bermaksud perbuatan membawa sesuatu dan menggabungkan atau menyatukannya.

b) Prefiks Ny-

(1) *Nyusut*                      *afiks+dasar*                      *Ny+usut* "mengikut"

KONTEKS: PADA ACARA ADAT SESEORANG MENYAMPAIKAN TENTANG AKAN PUNAHNYA ADAT DAYAK.

"**nyusut** ek do adat de ama idu de, ngetigi pani"

'**mengikut** adatnya yang lama dulu sudah tidak tahu'

(Data 28)

Kata yang dicetak merupakan verba turun karena verba tersebut terdapat *afiks + dasar*. Kata *nyusut* merupakan bentuk verba turunan yang bermaksud perbuatan menirukan apa yang orang lain lakukan.

c) Prefiks M-

(1) *Mile*                      *afiks+dasar*                      *M+ile*                      "Melihat"

KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK SESEORANG MENYAMPAIKAN TENTANG TIDAK MEMBAWA DAN MELIHAT SURAT UNDANGAN PEMILIHAN KEPALA BINUA.

"sekali nge uri **mile** bacaan ek koh"

'pas sudah pulang **melihat** bacaannya itu'

(Data 80)

Kata yang dicetak merupakan verba turun karena verba tersebut terdapat *afiks + dasar*. Kata *mile* merupakan bentuk verba turunan yang bermaksud perbuatan menggunakan mata untuk memandang.

d) Prefiks Me-

(1) *Meleseh*                      *afiks+dasar*                      *Me+leseh*                      "Menghina"

KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK SESEORANG BERCERITA TENTANG TUGAS SEORANG KEPALA ADAT.

"kat sok **meleseh** ku"

'bisa orang **menghina** kau'

(Data 14)

Kata yang dicetak merupakan verba turun karena verba tersebut terdapat *afiks + dasar*. Kata *meleseh* merupakan bentuk verba turunan yang bermaksud perbuatan merendahkan orang lain.

2) Verba turunan /BDBDP/ memiliki Sufiks -ek

(a) *Keraja ek*                      *Dasar+afiks*                      *keraja+ek*                      "pestanya"

KONTEKS: PADA ACARA ADAT SESEORANG MENYAMPAIKAN TENTANG KAYU BAKAR UNTUK RENCANA PESTA ADAT

"inya, kayuw untuk **keraja ek do**"

'bukan, kayu buat **pestanya** bah'

(Data 90)

Kata yang dicetak merupakan verba turun karena verba tersebut terdapat kata *dasar + afiks*. Kata *keraja ek* merupakan bentuk verba turunan yang bermaksud perbuatan mengadakan suatu acara adat.

2. Fungsi verba bahasa Dayak Bakati' dialek Palayo Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang

Verba memiliki fungsi utama sebagai predikat atau inti predikat dalam kalimat walaupun dapat juga mempunyai fungsi lain. Menurut Bagus (2010:64) "fungsi sintaksis utama dalam bahasa adalah predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan." Pendapat ini sejalan dengan Alwi dkk (2014:36) yang menyatakan " fungsi sintaksis utama dalam bahasa adalah predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan. Fungsi verba bahasa Dayak Bakati' dialek Palayo Desa Bani Amas juga memiliki fungsi yang sama seperti teori tersebut.

Berikut ini merupakan pembahasan tentang fungsi verba bahasa Dayak Bakati' dialek Palayo Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang.

a. Verba /BDBDP/ berfungsi sebagai predikat.

1) KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK SESEORANG BERCERITA TENTANG MASA LALU SAAT BERPESTA

"Ee bak aning ayu+ **narima**+ matu rajak+ idu."

S                      P                      O                      Ket

'Ada orang + **terima** + mata telinga + dulu'

(Data 6)

Kata yang dicetak tebal merupakan kata verba yang berfungsi sebagai predikat karena menjelaskan subjek yang mendapatkan mata telinga. Kata *Narima* merupakan predikat yang menyatakan perbuatan menerima sesuatu dari orang lain.

- 2) KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK SESEORANG  
BERCERITA TENTANG SUSAHNYA TUGAS SEORANG KEPALA ADAT.

"*dakoh ta sok +muji +ketua adat.*"

S P O

'Itulah yang orang+ *kata* + ketua adat'

(Data 14)

Kata yang dicetak tebal merupakan kata verba berfungsi sebagai predikat. Kata *muji* bermaksud menjelaskan apa yang subjek sampaikan kepada orang lain.

- 3) KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK SESEORANG  
MENYAMPAIKAN TENTANG SIAPA KEPALA BINUA PALAYO YANG TERPILIH.

"*Sakum+ kit+ dangah.*"

O S P

'Sakum + saya + dengar'

(Data 39)

Kata yang dicetak tebal merupakan kata verba berfungsi sebagai predikat karena kata *dangah* menjelaskan apa yang subjek lakukan. Kata *dangah* merupakan perbuatan yang menyatakan perbuatan menangkap bunyi atau mendengar berita.

- 4) KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK SESEORANG  
BERCERITA TENTANG SAAT DIA PERGI UNTUK PENGUSULAN KEPALA BINUA PALAYO.

"*Bacaan ek bah+ muji+ ket tit.*"

S P Ket

'Bacaannya+ **mengatakan** +di sana'

(Data 80)

Kata yang dicetak tebal merupakan kata verba berfungsi sebagai predikat karena menjelaskan apa yang subjek tulis atau sampaikan kepada pembaca. Kata *Muji* merupakan perbuatan yang menyatakan perbuatan menyampaikan sesuatu.

- 5) KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK SESEORANG  
BERCERITA TENTANG SAAT DIA PERGI UNTUK PENGUSULAN KEPALA BINUA PALAYO.

"*icitn bah lalu+ ano +takah kantor lurah*"

S P Ket

'Sayakan+ **pergi** + tetapi hanya sampai kantor lurah'

(Data 59)

Kata yang dicetak tebal merupakan kata verba berfungsi sebagai predikat. Karena kata *Ano* menjelaskan subjek yang berjalan dari tempat lain ke tempat tujuannya.

b. Verba /BDBDP/ berfungsi sebagai subjek.

- 1) KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK SESEORANG  
BERCERITA TENTANG TUGAS SEORANG KEPALA ADAT.

"*kat sok+ melesah+ ku.*"

S P O

'**Bisa** orang+ menghina+ kau'

(Data 14)

Kata yang dicetak tebal merupakan kata verba berfungsi sebagai subjek karena kata *kat* adalah unsur utama kalimat yang bermaksud akibat yang akan diterima seseorang atas kesalahannya,

- 2) KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK SESEORANG  
BERCERITA TENTANG TIDAK AKAN PUNAH BUDAYA ADAT DAYAK BAKATI'.

"*abas si+ kati*"

S Ket

'**Punah** sih tidak'

(Data 22)

Kata yang dicetak tebal merupakan kata verba berfungsi sebagai subjek karena kata *abas* menjadi unsur utama kalimat. Kata *abas* bermaksud menjelaskan apa yang terjadi pada adat Dayak.

- 3) KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK SESEORANG  
BERCERITA TENTANG SAAT DIA PERGI UNTUK PENGUSULAN KEPALA  
BINUA PALAYO.

"*ano+ lalu madi+ ket diah*".

S P Ket

'Pergi+ hanya singgah+ di sini'

(Data 32)

Kata yang dicetak tebal merupakan kata verba berfungsi sebagai subjek karena berada sebelum predikat. Kata *ano* merupakan menyatakan perbuatan yang berjalan dari tempat satu ketempat yang lain.

- 4) KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK SESEORANG  
BERCERITA TENTANG TUGAS SEORANG KEPALA ADAT.

"*kalo tipani + serita ek do aa*."

S P

'Kalau **tidak tahu**+ bicaranya bah'

(Data 14)

Kata yang dicetak tebal merupakan kata verba berfungsi sebagai subjek karena menjelaskan apa dan siapa. Kata *Tipani* merupakan perbuatan yang menyatakan

- c. Verba /BDBDP/ berfungsi sebagai objek.

- 1) KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK SESEORANG BERCERITA TENTANG SAAT DIA  
PERGI UNTUK PENGUSULAN KEPALA BINUA PALAYO.

"*Ti tatok lah+ lalu uri lah+ citn*"

P O S

'Tidak sampailah+ lalu **pulanglah**+saya'

(Data 79)

Kata yang dicetak tebal merupakan kata verba berfungsi sebagai objek karena kata *ti tatok lah* bermaksud bahwa subjek tidak sampai pada tempat tujuan.

- 2) KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK SESEORANG  
BERCERITA TENTANG SAAT DIA PERGI UNTUK PENGUSULAN KEPALA  
BINUA PALAYO.

"*kaat +kump+ unangan+ dame duk*"

P S O K

'Dapat juga+ kamu +**undangan**+ dame duk'

(Data 50)

Kata yang dicetak tebal merupakan kata verba berfungsi sebagai objek yang bermaksud memperjelaskan predikat.

- 3) KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK SESEORANG BERCERITA TENTANG SAAT DIA  
PERGI UNTUK PENGUSULAN KEPALA BINUA PALAYO.

"*Sekali nge uri mile+ bacaan ek koh*"

P O K

'pas pulang + melihat+ bacaannya itu.'

(Data 80)

Kata yang dicetak tebal merupakan kata verba berfungsi sebagai objek yang bermaksud memperjelaskan predikat.

- d. Verba /BDBDP/ berfungsi sebagai keterangan.

- 1) KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK SESEORANG  
BERCERITA TENTANG TUGAS SEORANG KEPALA ADAT.

Muk+ muji+ **sanang** tau bak +jadis ketua adat duk ah.

S P Ket O

Kamu+bilang+ nyamankah+ jadi ketua adat itu.

(Data 14)

Kata yang dicetak tebal merupakan kata verba berfungsi sebagai keterangan karena menjelaskan fungsi predikat sebelumnya.

- 2) KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK SESEORANG  
BERCERITA TENTANG SAAT DIA PERGI UNTUK PENGUSULAN KEPALA  
BINUA PALAYO.

“*Serompek +de bit sayukng+ aning **kat ngunan.**”*

S Ket.tpt Ket.

‘Si Rompek+ yang dari sayung+ ada **diundang**’

(Data 30)

Kata yang dicetak tebal merupakan kata verba berfungsi sebagai keterangan karena menjelaskan subjek mendapatkan undangan. *Kat Ngunan* berarti diundang yang bermakna mendapat ajakan untuk datang dipertemuan.

- 3) KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK SESEORANG  
BERCERITA TENTANG SAAT DIA PERGI UNTUK PENGUSULAN KEPALA  
BINUA PALAYO.

“*pani-pani+ ngatur-ngatur+ tana tarut neh +**kat ngunan dame**”.*

S P O Ket

‘yang pandai-pandai + mengatur-atur+ barang adat+ yang **diundang** kemaren’

(Data 51)

Kata yang dicetak tebal merupakan kata verba berfungsi sebagai keterangan karena lebih memperjelas kalimat tersebut. *Kat Ngunan* berarti diundang yang bermakna mendapat ajakan untuk datang dipertemuan.

- 4) KONTEKS: PADA ACARA ADAT DAYAK SESEORANG  
BERCERITA TENTANG SAAT DIA PERGI UNTUK PENGUSULAN KEPALA  
BINUA PALAYO.

“***takah** +kantor lurah koh+ cit+ **ano***

P O S Ket

‘sampai+ kantor lurah itu+ saya+ **pergi**’

(Data 59)

Kata yang dicetak tebal merupakan kata verba berfungsi sebagai keterangan karena melengkapi dan menjelaskan informasi tentang objek. *Ano* berarti pergi dari tempat lain ke tempat tujuan

## I. SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Sejalan dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah disampaikan pada bagian uraian-uraian sebelumnya, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Bentuk verba bahasa Dayak Bakati’ dialek Palayo Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang.  
Hasil dari penelitian bentuk dasar verba bahasa Bakati’ dialek Palayo Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang berjumlah 27 data. Sedangkan bentuk turunan verba bahasa Bakati’ dialek Palayo Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang berjumlah 20 data
2. Fungsi verba bahasa Dayak Bakati’ dialek Palayo Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang
  - a. Fungsi verba sebagai predikat bahasa Dayak Bakati ini berjumlah 42 data
  - b. Fungsi verba sebagai subjek bahasa Dayak Bakati ini berjumlah 6 data
  - c. Fungsi verba sebagai objek bahasa Dayak Bakati ini berjumlah 3 data
  - d. Fungsi verba sebagai keterangan bahasa Dayak Bakati’ dialek Palayo Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang berjumlah 8 data.

Berdasarkan analisis dalam pembahasan dapat disimpulkan: Pemakaian gaya bahasa pada kumpulan cerpen *Rectoverso* membuat pengungkapan maksud menjadi lebih mengesankan, lebih hidup, lebih jelas dan diketahui makna bahasanya. Penggunaan gaya bahasa dalam *Rectoverso* diperoleh sebanyak 110 kutipan pemajasan diuraikan sebagai berikut.

### SARAN

Saran yang disampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan pendekatan kontekstual komponen inkuiri dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi dan memiliki kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri.
2. Guru hendaknya selalu memeriksa kesiapan siswa dan guru bahasa Indonesia hendaknya mampu menciptakan suasana yang mendorong antusias siswa dalam pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, Fransiskus.(2013).*Bentuk nomina bahasa Dayak Banyadu*.Pontianak. IKIP PGRI Pontianak
- Endang, Asteria.(2013). *Medan Makna Verba Mengambil dalam Bahasa Dayak Banyadu'*. Pontianak. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura..
- Hs,Widjono. (2012). *Bahasa Indonesia: Mata kuliah pengembangan kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta. PT Grasindo.
- Hermanto, Florensus.(2013). *Verba Bahasa Dayak Bakati Dialek Sejajah*. Pontianak. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta. Rajakrafindo Perseda.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, metode, dan Tekniknya*. Depok. Rajakrafindo Perseda.
- Moleong, Lexi. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda karya
- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono.(2016).*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta.